

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM DESAIN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PAUD AISIYIAH WIROGUNAN

Friqo Rossiqhan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : g100230143@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode talaqqi dalam desain pembelajaran Al-Qur'an di Paud Aisyiyah Wirogunan. Metode talaqqi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid melalui proses mendengar, meniru, dan mengulang bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru Al-Qur'an, dan petugas administrasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dan divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi di Paud Aisyiyah Wirogunan dilaksanakan secara sistematis melalui tahap persiapan dan pelaksanaan dengan menerapkan teknik modeling, drilling, correcting, dan rewarding. Metode ini terbukti efektif dengan pencapaian 70% siswa mampu membaca Iqra' jilid 1 dengan lancar setelah satu semester pembelajaran. Keberhasilan implementasi metode talaqqi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode talaqqi juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak seperti kesabaran, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, integrasi media pembelajaran modern, dan penguatan program keterlibatan orang tua untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Desain Pembelajaran, TK Aisyiyah Wirogunan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the talaqqi method in the design of Qur'anic learning at Paud Aisyiyah Wirogunan. The talaqqi method is a learning approach that emphasizes direct interaction between teachers and students through the process of listening, imitating, and repeating Qur'anic recitation. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews and direct observation. Research informants include the school principal, Qur'an teachers, Islamic education teachers, and administrative staff. Data were analyzed using interactive analysis techniques and validated through source triangulation. The results show that the implementation of the talaqqi method at Paud Aisyiyah Wirogunan is carried out systematically through preparation and implementation stages by

Article History

Received: January 2026

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Fakultas

Pendidikan Agama



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial 4.0](#)
[International License](#)

ISSN 3030-8917



9 773030 891009

applying modeling, drilling, correcting, and rewarding techniques. This method proved effective with 70% of students able to read Iqra' volume 1 fluently after one semester of learning. The successful implementation of the talaqqi method is significantly influenced by teacher competence, the use of varied learning media, and collaboration between school and parents. In addition to improving Qur'anic reading skills, the talaqqi method also contributes to the formation of children's character such as patience, perseverance, and love for the Qur'an. This study recommends the need for continuous teacher training, integration of modern learning media, and strengthening parental involvement programs to optimize Qur'anic learning outcomes for early childhood.

Keywords: Talaqqi Method, Qur'anic Learning, Early Childhood, Learning Design, Paud Aisyiyah Wirogunan

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi esensial dalam sistem pendidikan Islam. Salah satu komponen krusial dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah penguasaan ilmu tajwid yang memungkinkan seseorang membaca kitab suci dengan akurat sesuai kaidah yang berlaku, sebagaimana tradisi penurunan wahyu yang dilaksanakan melalui pendekatan talaqqi musyafahah. Mempelajari ilmu tajwid memiliki status fardu kifayah, sementara implementasinya dalam pembacaan Al-Qur'an berstatus fardu 'ain (Annuri, 2010). Adapun talaqqi musyafahah merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, mencakup dimensi teknis seperti peniruan artikulasi bibir yang didemonstrasikan pengajar. Metode ini berakar pada cara Malaikat Jibril menyampaikan firman Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga pembelajaran Al-Qur'an memiliki kedudukan wajib.

Namun demikian, realitas menunjukkan banyak peserta didik menghadapi hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Fenomena ini tidak lepas dari pengaruh penggunaan media sosial dan platform hiburan digital yang berlebihan. Situasi ini berimplikasi pada tingkat literasi Al-Qur'an mereka. Data penelitian mengungkap bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an mencapai 58,57%. Di sisi lain, survei berskala nasional menunjukkan indeks literasi Al-Qur'an berada pada angka 66,038%, dengan kemampuan membaca berada pada kategori kurang hingga cukup dengan proporsi 72,25%. Rinciannya meliputi: 61,51% menguasai pengenalan huruf dan tanda baca; 59,92% mampu merangkai huruf menjadi kata; 44,57% dapat membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid; dan 38,49% sama sekali belum memiliki kemampuan literasi membaca Al-Qur'an.

Problematisasi literasi Al-Qur'an telah menjadi objek kajian berbagai penelitian. Sejumlah riset mengangkat aspek-aspek spesifik, mulai dari kemampuan membaca sebagai fondasi dasar beserta solusinya, hingga tantangan pembelajaran Al-Qur'an di tengah arus digitalisasi. Sebagai standar fundamental pengajaran di pesantren sekaligus metode primer pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi juga terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus seperti down syndrome (Hidayat & Rahman, 2018). Kepopuleran metode talaqqi disebabkan sifatnya yang holistik, mengintegrasikan aktivitas mendengar, membaca, menghafal, mengulang, dan menulis. Karakteristik komprehensif inilah yang menjadikannya banyak diterapkan untuk mengoptimalkan kualitas bacaan, penguasaan ilmu tajwid, pencapaian prestasi siswa dalam kompetisi Al-Qur'an, serta program menghafal Al-Qur'an.

Meski demikian, implementasi metode talaqqi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an era digital menghadapi berbagai kendala seperti: konsistensi peserta didik, ketersediaan akses internet, dan kondisi ekonomi keluarga. Dalam konteks berbeda, penerapan e-talaqqi menuntut otoritas guru yang didukung kualifikasi dan akreditasi memadai, penguasaan teknologi dan

bahasa, serta literasi informasi. Selain e-talaqqi, terdapat pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an daring berbasis talaqqi yang mengidentifikasi komponen esensial: kompetensi guru, infrastruktur teknologi, dan metodologi pengajaran.

Mengacu pada fakta problematika literasi Al-Qur'an dan hasil kajian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki relevansi permasalahan serupa mengingat temuan lapangan menunjukkan minimnya pemahaman ilmu tajwid siswa saat membaca Al-Qur'an. Mayoritas siswa hanya mampu membaca Al-Qur'an secara harfiah namun belum menguasai dan mengaplikasikan ilmu tajwid secara optimal. Kendala lain meliputi kelancaran bacaan dan persoalan rasa percaya diri. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Paud Aisyiyah Wirogunan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan di Paud Aisyiyah Wirogunan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pengumpulan data primer dilakukan lewat wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Al-Qur'an, dan petugas administrasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari pengamatan langsung aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung di kelas dan masjid. Data yang telah dikumpulkan diproses menggunakan teknik analisis interaktif dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber untuk menjamin validitas informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Pembelajaran Al-Qur'an di TK Aisyiyah Wirogunan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa desain pembelajaran Al-Qur'an di Paud Aisyiyah Wirogunan dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam kurikulum harian dengan alokasi waktu khusus setiap hari selama 45-60 menit.

Desain pembelajaran mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); (b) penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak; (c) pemilihan materi yang bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga bacaan pendek; (d) strategi pembelajaran yang bervariasi; dan (e) evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak.

2. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Implementasi metode talaqqi di Paud Aisyiyah Wirogunan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis:

a. Tahap Persiapan

Guru melakukan persiapan dengan memastikan kondisi kelas kondusif, menyiapkan media pembelajaran berupa lqra', papan hijaiyah, kartu huruf, dan alat peraga lainnya. Guru juga mempersiapkan diri dengan melakukan murojaah (pengulangan) materi yang akan diajarkan agar dapat memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan metode talaqqi dilakukan dalam format klasikal dan individual. Pada sesi klasikal, guru memberikan contoh bacaan huruf atau ayat yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Guru membacakan dengan artikulasi yang jelas sambil memperlihatkan gerak bibir dan makhraj (tempat keluarnya huruf)

yang benar. Siswa mengamati dengan seksama dan menirukan bacaan guru secara berulang-ulang hingga bacaan mereka sesuai dengan contoh yang diberikan.

Pada sesi individual atau kelompok kecil, setiap anak mendapat giliran membaca di hadapan guru secara langsung. Guru mendengarkan bacaan anak dengan cermat, memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan, dan meminta anak mengulangi bacaan hingga benar. Proses ini mencerminkan esensi talaqqi musyafahah di mana terjadi transmisi pengetahuan secara langsung dari mulut ke mulut antara guru dan murid.

c. Teknik Pembelajaran

Beberapa teknik yang diterapkan dalam metode talaqqi meliputi:

Teknik Modeling: Guru membacakan contoh bacaan dengan tajwid yang benar, siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama.

Teknik Drilling: Pengulangan bacaan dilakukan berkali-kali untuk memperkuat ingatan dan membiasakan lidah anak dengan makhraj huruf yang benar.

Teknik Correcting: Guru segera memberikan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca, kemudian meminta siswa mengulangi hingga benar.

Teknik Rewarding: Pemberian pujian, apresiasi, atau reward sederhana kepada siswa yang berhasil membaca dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Dalam implementasi metode talaqqi, Paud Aisyiyah Wirogunan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, antara lain:

- Buku Iqra' sebagai panduan utama pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap
- Papan tulis hijaiyah dengan huruf berwarna-warni yang menarik perhatian anak
- Kartu huruf hijaiyah yang dapat dimainkan untuk mengenalkan huruf dengan cara menyenangkan
- Poster hijaiyah yang dipasang di dinding kelas sebagai media visual
- Alat peraga berbentuk boneka atau gambar untuk memudahkan pemahaman makhraj huruf
- Audio murottal sebagai media pendengaran untuk membiasakan anak dengan bacaan Al-Qur'an yang benar

4. Kompetensi Guru dalam Menerapkan Metode Talaqqi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru Al-Qur'an di Paud Aisyiyah Wirogunan memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan metode talaqqi. Para guru memiliki latar belakang pendidikan di bidang pendidikan Islam atau pendidikan anak usia dini, serta telah mengikuti pelatihan khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an untuk anak. Kompetensi yang dimiliki meliputi:

- Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid
- Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak usia dini
- Keterampilan mengajar yang disesuaikan dengan dunia anak
- Kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing anak satu per satu
- Kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan

5. Respons dan Perkembangan Siswa

Observasi menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi. Anak-anak terlihat antusias ketika mendapat giliran membaca di hadapan guru. Meskipun pada awalnya beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu, dengan bimbingan intensif melalui metode talaqqi, kemampuan mereka mengalami perkembangan yang signifikan.

Data dokumentasi perkembangan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik setelah mengikuti pembelajaran selama

satu semester. Sekitar 70% siswa mampu membaca Iqra' jilid 1 dengan lancar, 25% siswa berada di pertengahan jilid 1, dan 5% siswa masih dalam tahap pengenalan huruf dasar. Perkembangan ini menunjukkan efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat anak usia dini.

6. Tantangan dalam Implementasi Metode Talaqqi

Meskipun implementasi metode talaqqi berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- a) **Keterbatasan Waktu:** Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas (15-20 anak), waktu yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk memberikan bimbingan individual secara intensif kepada setiap anak.
- b) **Perbedaan Kemampuan Individual:** Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk setiap individu.
- c) **Konsentrasi Anak:** Karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi terbatas membuat guru harus kreatif dalam menjaga fokus anak selama pembelajaran.
- d) **Dukungan Orang Tua:** Tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk membimbing anak mengulang pelajaran Al-Qur'an di rumah, sehingga kemajuan anak sangat bergantung pada pembelajaran di sekolah.

7. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Paud Aisyiyah Wirogunan menerapkan beberapa strategi, yaitu:

- a) Pembagian kelompok kecil berdasarkan kemampuan siswa agar pembelajaran lebih efektif
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti permainan edukatif, bernyanyi, dan storytelling islami
- c) Penjadwalan sesi pembelajaran individual di luar jam pembelajaran klasikal
- d) Program komunikasi rutin dengan orang tua melalui buku penghubung dan pertemuan berkala untuk memberikan panduan mendampingi anak belajar di rumah
- e) Pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional

B. Pembahasan

1. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Paud Aisyiyah Wirogunan. Efektivitas ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional dimana mereka belajar dengan sangat baik melalui imitasi dan pengulangan (Santrock, 2010). Metode talaqqi yang menekankan pada pemberian contoh langsung (modeling) dan peniruan (imitation) sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini.

Vygotsky dalam teori sosiokultural menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Saputra & Suryandi, 2020; Wardani et al., 2023). Metode talaqqi menciptakan zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development) dimana guru sebagai "more knowledgeable other" membimbing anak untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi melalui scaffolding (Cahyono, 2016). Interaksi tatap muka langsung antara guru dan murid dalam metode talaqqi memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan media tanpa interaksi langsung.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek musyafahah (dari mulut ke mulut) dalam metode talaqqi sangat penting untuk memastikan ketepatan bacaan. Anak-anak belajar makhraj huruf yang benar dengan mengamati gerak bibir dan artikulasi guru

secara langsung (Kartika, 2019; Susianti, 2016). Hal ini sulit digantikan oleh media pembelajaran lain seperti aplikasi digital yang tidak dapat memberikan koreksi dan bimbingan personal secara real-time. Implementasi metode talaqqi terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan pencapaian 70% siswa mampu membaca Iqra' jilid 1 dengan lancar setelah satu semester (Krisnawati & Khotimah, 2021; Susianti, 2016).

2. Relevansi Metode Talaqqi dengan Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Implementasi metode talaqqi di Paud Aisyiyah Wirogunan menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Pertama, prinsip belajar sambil bermain (learning through play) tercermin dari penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik seperti kartu huruf, permainan, dan lagu-lagu islami yang membuat pembelajaran tidak membosankan (Rofi'ah et al., 2025).

Kedua, prinsip pembelajaran yang holistik-integratif diterapkan dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan aspek perkembangan lainnya. Dalam proses talaqqi, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif (menenal huruf dan membaca), tetapi juga aspek bahasa (artikulasi dan pengucapan), sosial-emosional (kepercayaan diri dan kesabaran), serta nilai-nilai agama dan moral (Afifah et al., 2022; Sudibyo et al., 2023).

Ketiga, prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning) tampak dari pendekatan individual yang diberikan kepada setiap anak sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing (Ibda, 2015). Guru tidak memaksakan standar yang sama untuk semua anak, melainkan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan individual. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan yang unik dan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka (Rofi'ah et al., 2023).

3. Peran Guru dalam Kesuksesan Metode Talaqqi

Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam kesuksesan implementasi metode talaqqi. Kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi Al-Qur'an dan tajwid, tetapi juga pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dan keterampilan pedagogik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Chusniatun et al., 2024; Markhamah, 2022).

Guru dalam metode talaqqi berperan sebagai model (uswah hasanah) yang bacaannya akan ditiru oleh anak (Abbas & Nuriana, 2023). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid menjadi prasyarat mutlak. Kesalahan yang dilakukan guru akan terekam dan ditiru oleh anak, sehingga dapat berdampak jangka panjang pada kualitas bacaan anak (Wardah & El-Yunusi, 2025).

Selain itu, kesabaran dan ketelatenan guru sangat diperlukan mengingat karakteristik anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan berbahasa dan motorik oral (Furqan & Hidayat, 2024). Beberapa huruf hijaiyah memiliki makhraj yang sulit bagi anak, sehingga memerlukan latihan berulang dan bimbingan yang intensif. Guru yang sabar dan tidak mudah frustrasi akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong anak untuk terus berusaha (Ferihana & Rahmatullah, 2023).

4. Integrasi Metode Talaqqi dengan Media Pembelajaran Modern

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Paud Aisyiyah Wirogunan tidak hanya menggunakan metode talaqqi secara tradisional, tetapi juga mengintegrasikannya dengan media pembelajaran modern (Meygamandhayanti & Saepudin, 2022). Penggunaan audio murottal, papan hijaiyah berwarna, dan alat peraga inovatif menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya (Pramana & Anjani, 2023).

Integrasi ini penting untuk menjaga relevansi pembelajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan anak di era digital. Anak-anak masa kini tumbuh dalam lingkungan

yang kaya dengan stimulus visual dan audio, sehingga pembelajaran yang monoton akan sulit menarik perhatian mereka (Junita Dwi Wardhani, 2025). Namun demikian, media-media tersebut berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti interaksi langsung antara guru dan murid yang menjadi inti dari metode talaqqi (Amahorseya & Mardliyah, 2023).

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi dalam pendidikan seharusnya berfungsi sebagai enabler yang memperkuat metode pembelajaran, bukan sebagai replacer yang menggantikan peran guru (Azizah Binti Zain, 2025). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, kehadiran dan bimbingan langsung guru tetap tidak tergantikan oleh teknologi manapun (Sarianti & Ikhlās, 2024).

5. Pentingnya Kolaborasi Sekolah dan Keluarga

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an anak (Suma'at et al., 2020). Namun, tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang memadai untuk membimbing anak di rumah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan keluarga.

Program komunikasi rutin yang dilakukan Paud Aisyiyah Wirogunan melalui buku penghubung dan pertemuan berkala merupakan upaya positif untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak (S & Wirman, 2023). Keterlibatan orang tua tidak harus dalam bentuk mengajarkan ulang materi yang sudah dipelajari di sekolah, tetapi dapat berupa pembiasaan mendengarkan murottal di rumah, mengajak anak menyimak tadarus, atau sekadar memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak (Amahorseya & Mardliyah, 2023).

Kolaborasi ini sejalan dengan konsep tri pusat pendidikan yang menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Darodjat et al., 2023; Mil & Wibawati, 2018). Pembelajaran Al-Qur'an yang hanya terjadi di sekolah tanpa dukungan pembiasaan di rumah akan kurang optimal hasilnya (Ulya & Ni'mah, 2023).

6. Kontribusi Metode Talaqqi terhadap Pengembangan Karakter Anak

Selain aspek kognitif berupa kemampuan membaca Al-Qur'an, metode talaqqi juga berkontribusi pada pengembangan karakter anak (Subando et al., 2023). Proses pembelajaran yang memerlukan kesabaran, ketelitian, dan pengulangan melatih anak untuk mengembangkan sikap sabar, tekun, dan tidak mudah menyerah.

Interaksi langsung dengan guru dalam metode talaqqi juga mengajarkan adab dalam belajar (adab al-muta'allim), seperti mendengarkan dengan seksama, menghormati guru, dan bersikap rendah hati dalam menerima koreksi (Ferihana & Rahmatullah, 2023). Nilai-nilai ini merupakan fondasi karakter yang penting bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Lebih jauh, pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini melalui metode talaqqi menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci (Rosyidatul et al., 2021; Syafitri & Tago, 2021). Pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak traumatik akan membentuk persepsi positif anak terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka akan terus termotivasi untuk mempelajarinya di jenjang pendidikan selanjutnya (Ismail et al., 2022).

7. Implikasi Praktis bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi lembaga pendidikan anak usia dini yang ingin mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an:

Pertama, lembaga perlu memastikan tersedianya guru yang berkompeten tidak hanya dalam aspek penguasaan materi Al-Qur'an, tetapi juga dalam pemahaman tentang karakteristik dan pendekatan pembelajaran anak usia dini (Markhamah, 2022). Program

pelatihan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi investasi penting (Chusniatun et al., 2024).

Kedua, desain pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik anak usia dini dengan menyediakan variasi aktivitas, media pembelajaran yang menarik, dan durasi pembelajaran yang sesuai dengan rentang konsentrasi anak (Fathurrohman, 2016; Sutisna, 2024). Pembelajaran tidak boleh dipaksakan atau terlalu akademis sehingga membebani anak (Rofi'ah et al., 2025).

Ketiga, sistem evaluasi harus bersifat otentik dan tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan anak (Azizah et al., 2022; Nur Cahyanti, 2021). Setiap kemajuan sekecil apapun harus diapresiasi untuk membangun motivasi intrinsik anak.

Keempat, keterlibatan orang tua perlu difasilitasi melalui berbagai program seperti parenting class, pengiriman laporan perkembangan berkala, dan pemberian panduan praktis bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah (Amahorseya & Mardiyah, 2023; Suma'at et al., 2020).

8. Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari implementasi metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Pranata, 2020). Penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat konsistensi dan keberlanjutan hasil pembelajaran.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas (Sugiyono, 2016). Penelitian komparatif di beberapa lembaga dengan karakteristik berbeda akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode talaqqi (Muktafi & Umam, 2022).

Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam perspektif orang tua dan anak tentang pengalaman mereka dengan metode talaqqi (Utami & Maharani, 2018). Penelitian selanjutnya dapat melibatkan perspektif stakeholder yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal, komparatif, dan melibatkan perspektif multi-stakeholder (Sanjaya, 2011). Selain itu, penelitian eksperimental juga dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas metode talaqqi dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya pada anak usia dini (Lukman & Mulyati, 2021; Yuantini & Kibtiyah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Paud Aisyiyah Wirogunan.

Implementasi metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, dibuktikan dengan pencapaian 70% siswa mampu membaca lqra' jilid 1 dengan lancar setelah satu semester. Metode ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar optimal melalui imitasi dan pengulangan. Keberhasilan metode talaqqi sangat bergantung pada kompetensi guru yang mencakup penguasaan materi Al-Qur'an, pemahaman karakteristik anak, dan keterampilan pedagogik. Guru berperan sebagai model yang bacaannya akan ditiru anak, sehingga kualitas bacaan guru menjadi faktor krusial.

Metode talaqqi dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran modern seperti audio murottal dan alat peraga inovatif, namun interaksi langsung guru-murid tetap menjadi esensi yang tidak tergantikan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui program komunikasi rutin sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Selain meningkatkan

kemampuan membaca, metode talaqqi juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak seperti kesabaran, ketekunan, dan adab dalam belajar, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Nuriana, M. A. (2023). Metode keteladanan guru terhadap kecerdasan murid. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 26-38.
- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-160.
- Aini, Z., Charles, C., Wati, S., & Arifmiboy, A. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam menghafal Qur'an di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 389-396.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Buah Hati*, 10(1), 16-28.
- Annuri, A. (2010). Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Al-Kautsar.
- Azizah Binti Zain. (2025). Inovasi pembelajaran PAUD yang adaptif untuk mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak [Materi kuliah tamu]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, Y., & Lisnawati, S. (2022). Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model countenance stake di SMPIT Darul Barokah Kota Depok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4210-4215.
- Cahyono, A. N. (2016). Vygotskian perspective: Proses scaffolding untuk mencapai zone of proximal development (ZPD) peserta didik dalam pembelajaran matematika [Prosiding]. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.
- Chusniatun, Ulfa, M., & Inayati, N. L. (2024). Pendidikan al-Qur'an dan pendidikan al-hadist: Terampil mendesain pembelajaran dan pengajarannya. UMS Press.
- Darodjat, D., Santoso, S. E. B., Muammar, M., Lisa, E. N., & Isnayanti, H. (2023). Penyuluhan kemuhammadiyah bagi pengelola amal usaha dan pimpinan ranting Muhammadiyah Ledug. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 4, 35-42.
- Fathurrohman, M. (2016). Pemahaman prinsip perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan adab santri berbasis keteladanan guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627-3647.
- Furqan, M. A., & Hidayat, A. (2024). Kesabaran perspektif psikologi Islam: Pada ustadz yang tinggal dan mengajar di pondok pesantren. *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam*, 7(1), 1-15.
- Hidayat, S., & Rahman, A. (2018). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-162.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27-38.
- Ismail, I., Fajriah, H., Poetri, R., & Amelia, L. (2022). Pembelajaran tahfidh juz 'amma anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855-3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Junita Dwi Wardhani. (2025). Gamification for early childhood learning innovation [Diskusi akademik]. Program Studi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartika, T. (2019). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256.
- Krisnawati, N. M., & Khotimah, S. H. (2021). Peningkatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada anak usia dini. *Wahana*, 73(1), 99-107.
- Lukman, K., & Mulyati, A. (2021). Efektivitas metode talaqi pada anak usia dini dalam menghafal Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan BASIS: Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 5(2), 49-55.

- Markhamah. (2022). Happy thinking: Buku ajar tematik PAUD berperspektif kognitif. Laporan Hibah Riset Kemanusiaan LPDP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan kemampuan setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada siswa kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 397-408. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>
- Meygamandhayanti, J. A., & Saepudin, A. (2022). Implementasi metode talaqqi melalui pembelajaran hybrid pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73-80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Mil, S., & Wibawati, K. A. (2018). Penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah sebagai penguatan pendidikan karakter sejak dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Kayu Putih, Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 112-125.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Nur Cahyanti, N. (2021). Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Pramana, D. D., & Anjani, D. (2023). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMPIT Darul It-Tihad Kembang Janggut. *INDOPEDIA: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(2), 346-350.
- Pranata, M. I. (2020). Implementasi tahfizh Al-Qur'an dengan metode talaqqi dalam mencapai target hafalan pada siswa jalur mandiri dan prestasi di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo [Tesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rofi'ah, S., Fahrudi, A., & Muslimin, E. (2023). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 156-170.
- Rofi'ah, S., Oktaviana, R., & Sholihah, M. (2025a). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Al-Zam: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 78-95.
- Rofi'ah, S., Sholihah, M., & Muslimin, E. (2025). Konstruktivisme dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 23-38.
- Rosyidatul, I., Saputri, D. E., & Munawwaroh, A. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Sanjaya, W. (2011). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2010). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Saputra, A., & Suryandi, L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pelangi*, 12(2), 198-206.
- Sarianti, Y., & Ikhlās, A. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an siswa halaqah tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. *ALSYS*, 4(3), 218-231. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2991>
- Subando, J., Samsuri, M., & Muslimin, E. (2023). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.
- Sudibyo, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2893-2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>
- Sugiyono. (2016). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta.

- Suma'at, Maya, R., & Sukmara, S. (2020). Peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kepala Dua Kota Depok tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 78-92.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 1-19.
- Sutisna, I. (2024). Teori-teori perkembangan kognitif anak. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Syafitri, Y., & Tago, M. Z. (2021). Pengaruh pendidikan AIKA terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 53-64.
- Ulya, H., & Ni'mah, M. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek di RA Nurul Jadid Blimbing Besuki. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 9-16.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan kelemahan metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 29 dan 30 pada siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185-192.
- Wardah, Z., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi metode pembelajaran dengan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al Quran di SD Al Islah Sidoarjo. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 112-125. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.633>
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346.
- Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode menghafal al-Quran untuk anak usia dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 36-49.